

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **I.I Latar Belakang**

Era globalisasi merupakan era pembangunan, dimana yang menjadi kunci. Produksi adalah serangkaian kegiatan untuk menciptakan serta menambah nilai guna dari suatu barang dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan. Produksi juga disebut sebagai suatu kegiatan untuk menambah daya guna suatu benda, tanpa harus mengubah bentuk barang tersebut. Pendapatan masyarakat adalah jumlah penghasilan yang diterima oleh masyarakat atas prestasi kerjanya selama satu periode baik harian, mingguan, bulanan, ataupun tahunan.

Negara Indonesia sebagai negara agraris pembangunan ekonominya sangat ditentukan oleh pembangunan pertanian. Dalam kondisi moneter yang diikuti oleh krisis ekonomi sebagaimana yang terjadi sejak awal tahun 1997, sektor pertanian tumbuh positif sehingga menjadi penyelamat perekonomian nasional. Fakta ini membuktikan bahwa pembangunan pertanian perlu didorong untuk mendukung keberlanjutan pembangunan ekonomi. Secara umum. Keberhasilan pembangunan pertanian ditentukan oleh lingkungan tumbuh komoditas pertanian tanaman pangan dan hortikultura, perkebunan, dan peternakan serta perikanan. Agro ekosistem atau faktor biofisik seperti jenis tanah dan iklim (intensitas cahaya, curah hujan, kelembapan, dan suhu) dapat menjadi peluang atau masalah dalam pembangunan pertanian, tergantung dari kemampuan petani atau pelaku agribisnis lainnya dalam menggunakan teknologi pengelolaan dan pemanfaatan sumber daya alam (Menteri Pertanian, 2006).

Sektor pertanian di Indonesia pada umumnya merupakan pertanian secara luas yang diartikan sebagai kegiatan bercocok tanam dengan tujuan mendapatkan produksi dan keuntungan yang tinggi, serta hal yang terpenting adalah dapat memenuhi kebutuhan setiap orang. Dalam hal ini pertanian secara luas mencakup pertanian rakyat, perkebunan kehutanan, perikanan, dan peternakan. Salah satu organisasi pertanian di Indonesia yang sudah ada sejak jaman kolonial Belanda dan memberikan devisa bagi Negara yaitu perkebunan. Perkebunan sendiri merupakan industri pertanian yang mengusahakan tanah yang luas dengan komoditas tanaman yang seragam. Indonesia mempunyai potensi besar untuk mengembangkan sektor perkebunan. Perkebunan merupakan salah satu bagian dari sektor pertanian yang mempunyai peranan penting dalam meningkatkan pertumbuhan perekonomian nasional.

Sektor ini berperan cukup besar dalam memberi kontribusi penyedia lapangan kerja dan sumber devisa. Bidang usaha perkebunan terdiri dari usaha budidaya perkebunan dan usaha industri perkebunan. Usaha budidaya perkebunan adalah serangkaian kegiatan pengusahaan tanaman yang meliputi pra tanam, penanaman, pemeliharaan dan pemanenan termasuk perubahan jenis tanaman. Perkebunan banyak dikembangkan di Indonesia, dengan berbagai varietas antara lain kelapa sawit, teh dan kopi. Salah satu dari jenis perkebunan tersebut adalah perkebunan kelapa sawit, dimana Indonesia merupakan Negara dengan curah hujan yang cukup untuk membudidayakan ini (Sentir, 2012).

Saya mengambil studi didesa lampuawa karena ini desa saya sendiri karena kebanyakan atau sebagian masyarakat yang ada didesa ini mempunyai

perkebunan sawit selain itu saya ingin mengetahui apakah ada peningkatan pendapatan masyarakat terhadap produksi sawit. Tanaman kelapa sawit mempunyai beberapa keunggulan jika dibandingkan tanaman lainnya (penghasil minyak nabati). Keunggulan tersebut dapat dilihat dari segi produktifitas minyak kelapa sawit tersebut sehingga harga produksi menjadi lebih ringan. Masa produksi kelapa sawit yang cukup panjang (hingga 25 tahun) juga akan mempengaruhi ringannya biaya produksi yang akan dikeluarkan petani. Dari segi hama dan penyakit jika dibandingkan dengan tanaman lainnya.

Mayoritas penduduk Indonesia, yang sebagian besar tinggal didaerah pedesaan, hingga saat ini masih menyandarkan mata pencahariannya pada sektor pertanian. Sektor pertanian memiliki kontribusi langsung dalam pembentukan *Product Domestic Regional Bruto* (PDRB), penyediaan lapangan kerja dan peningkatan pendapatan bagi masyarakat. Selain itu, sektor pertanian juga berperan dalam penyediaan bahan pangan dan perolehan devisa melalui ekspor hasil pertanian. Namun demikian, sistem pertanian diindonesia masih memerlukan upaya perbaikan dan revitalisasi agar terjadi percepatan atau akselerasi peningkatan produktivitas dan daya saing pelaku usaha pertanian.

Selain itu jika dilihat dari kebutuhan komsumsi orang terdapat minyak kelapa sawit hingga mencapai rata-rata 25 kg/tahun sampai saat ini tanaman kelapa sawit merupakan salah satu sub sektor penyumbang devisa non migas yang terbesar karena minyak kelapa sawit dan inti sawitnya telah diekspor keluar negeri

sekarang tanaman kelapa sawit merupakan primadona bagi masyarakat Indonesia. Dengan begitu baiknya prospek kelapa sawit tersebut telah mendorong pemerintah untuk memacu pengembangan areal perkembangan kelapa sawit tersebut. Perkebunan kelapa sawit merupakan sub sektor pertanian yang masih menjanjikan, ini dapat dibuktikan hamper diseluruh kecamatan, dan desa terdapat perkebunan sawit. Kecamatan Pante Cereumien adalah salah satu kecamatan di Kabupaten Aceh Barat dengan mayoritas masyarakatnya berprofesi sebagai petani, pekebun, dan pedagang. Sektor pertanian merupakan sektor unggulan di Kecamatan Pante Cereumien, sebagian besar masyarakatnya memiliki lahan perkebunan khususnya kelapa sawit, jika dilihat potensi kelapa sawit saat ini masih sangat menjanjikan karena mampu member kontribusi besar terhadap pendapatan masyarakatnya.

Dan kelapa sawit saat ini juga menjadi sektor unggulan dibidang perkebunan di Kabupaten Aceh Barat. Masalah produktivitas kelapa sawit menjadi hal yang penting untuk diperhatikan dalam meningkatkan pendapatan keluarga petani sawit, selama ini jika kita lihat di Kecamatan Pante Cereumein produktivitas kelapa sawit masih kurang maksimal, ini terlihat dari hasil yang didapat petani sawit, penyebabnya adalah pupuk subsidi yang diberikan oleh pemerintah kepada masyarakat kurang tepat sasaran. Pupuk menjadi hal yang penting dalam meningkatkan produktivitas kelapa sawit di Kecamatan Pante Cereumein.

Pembangunan disektor pertanian pada tahapan tertentu akan membuat peluang pengembangan agribisnis yang cukup besar, karena bertumpu di atas

landasan keunggulan komparatif dalam memproduksi berbagai bahan mentah berupa komoditas perkebunan, hortikultura, peternakan dan perikanan serta peluang pasar baik dalam maupun luar negeri. Peluang-peluang agribisnis yang tercipta akan menimbulkan stimulant terhadap investasi di bidang agribisnis, yang diikuti dengan berdirinya perusahaan-perusahaan yang bergerak di bidang ini. Berdirinya perusahaan-perusahaan di suatu daerah tertentu akan berpengaruh secara makro terhadap kondisi perekonomian nasional serta memiliki dampak terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat di sekitar perusahaan-perusahaan itu didirikan. Sehubungan dengan uraian di atas, berdirinya perusahaan perkebunan memiliki pengaruh yang besar terhadap kehidupan ekonomi masyarakat disekitar lokasi perkebunan baik dampak secara langsung maupun tidak langsung. Dimana dampak langsung adanya perusahaan perkebunan ini adalah bertambahnya lapangan pekerjaan yaitu buruh atau karyawan, perusahaan ini banyak menyerap tenaga kerja yang berasal dari masyarakat sekitar. Dampak tidak langsung dengan adanya perusahaan ini adalah munculnya lapangan kerja baru seperti toko sembako maupun warung makan, mengingat biasanya perusahaan ini jauh dari keramaian kota. Lapangan pekerjaan ini secara tidak langsung mempengaruhi industri tetapi sangat mendukung perusahaan.

Dalam kehidupan sehari-hari, kebutuhan manusia dapat dipenuhi karena keberadaan dan kontribusi orang lain yang terhubung dalam sebuah jalinan interaksi yang kompleks dan sistemis, oleh sebab itu manusia disebut sebagai makhluk sosial karena manusia tidak dapat hidup wajar tanpa bantuan orang lain disekitarnya. Sementara istilah ekonomi sendiri berasal dari kata Yunani yaitu

“oikos” yang berarti keluarga atau rumah tangga dan “nomos” yaitu peraturan, aturan hukum. Maka secara garis besar ekonomi diartikan sebagai aturan rumah tangga atau manajemen rumah tangga. Berdasarkan beberapa pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa ekonomi adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan masyarakat, antara lain sandang, pangan, perumahan, pendidikan, kesehatan, dan lain-lain (Haryanto, 2011).

Penelitian tentang pendapatan masyarakat banyak dilakukan sebelumnya seperti yang dilakukan oleh Ali Imran (2014) mengatakan bahwa produksi kelapa sawit berpengaruh terhadap pendapatan masyarakat. Tetapi berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Andia Sauppy (2016) yang mengatakan bahwa produksi kelapa sawit tidak berpengaruh terhadap pendapatan masyarakat.

Berdasarkan informasi yang dikutip dari (indonews.id.2020) Rikardo mengatakan bahwa selain harga tandan buah segar (TBS) rendah, petani merasakan kesulitan karena baik pabrik kelapa sawit dan kegiatan manufaktur berjalan lambat karena pembatasan sosial skala besar, namun mirisnya, harga pupuk tetap tinggi. Karena banyak petani swadaya tidak memiliki sarana untuk mengangkut TBS mereka ke pabrik, mereka bergantung pada perantara atau bisnis perantara untuk menyediakan layanan ini. Tetapi pembatasan dalam kegiatan dan pergerakan karena COVID-19 telah berdampak pada mereka tidak dapat menjual atau mengangkut TBS mereka ke pembeli. Hal ini serupa dengan berita yang dikutip dari (Warta Ekonomi.co.id.2018) Boyke P.Siregar mengatakan menunjang pengendalian hama ramah lingkungan menjadi penting apabila proses polinasi (penyerbukan) pada kelapa sawit juga sangat bergantung dengan serangga. Tidak

efektifnya penyerbukan menyebabkan banyaknya buah partenokarpi atau tidak berbiji dengan kandungan minyak yang rendah sementara itu, ketua perhimpunan Entomologi Indonesia, Damayanti Buchori, mengatakan dari penelitian global serangga pollinator sedang mengalami penurunan populasi serangga penyerbuk akan berdampak pada pangan, termasuk juga tanaman kelapa sawit. Ketidakhadiran serangga penyerbuk bisa menjadi masalah yang berat bagi tanaman kelapa sawit. Hal ini juga perlu menjadi perhatian serius stakeholder industri kelapa sawit.

Perkembangan pertumbuhan sektor pertanian perlu diperhatikan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Sebelum diterapkannya repelita masyarakat pedesaan yang bergerak dalam sektor ini berada dalam kondisi keterbelakangan dan hanya sekedar untuk memenuhi kebutuhan agar mampu bertahan hidup. Sejarah kelapa sawit pertama kali diperkenalkan di Indonesia oleh pemerintah Belanda pada tahun 1848, saat itu ada 4 batang bibit kelapa sawit yang dibawa dari Mauritius dan Amsterdam yang kemudian ditanam di kebun Raya Bogor. Perintis budidaya perkebunan kelapa sawit di Indonesia dilakukan oleh Adrien Hallet (berkebangsaan Belgia) pada tahun 1911, yang kemudian diikuti oleh K.Schad budidaya perkebunan kelapa sawit ini mulai berkembang di Indonesia di Sumatra perkebunan kelapa sawit ini mulai berkembang berlokasi di bagian Pantai Timur Sumatra (Deli) dan Aceh hingga luas areal perkebunan mencapai 5.123 Ha. Tanaman kelapa sawit hanya dapat tumbuh di daerah tropis (daerah khatulistiwa).

Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul: **“Pengaruh Produksi Kelapa Sawit terhadap Pendapatan Masyarakat Di Desa Lampuawa Kecamatan Sukamaju”**

### **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka penulis berusaha untuk mengemukakan permasalahan secara tegas dan jelas agar keseluruhan proses penelitian dapat terarah dan terfokus pada pokok masalah yang sebenarnya. Adapun permasalahan yang penulis ajukan adalah Bagaimana Pengaruh Produksi Kelapa Sawit terhadap Pendapatan Masyarakat di Desa Lampuawa Kecamatan Sukamaju.

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Untuk mengetahui Pengaruh Produksi Kelapa Sawit terhadap Pendapatan Masyarakat di Desa Lampuawa Kecamatan Sukamaju.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### **1.4.1 Manfaat praktis**

Manfaat praktis yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai bahan pertimbangan bagi pemerintahan desa lampuawa kecamatan sukamaju dalam penyempurnaan kebijakan-kebijakan dalam upaya mensejahterahkan masyarakatnya.



### **1.5 Ruang Lingkup dan Batasan Penelitian**

Pembahasan mengenai batasan masalah dalam penelitian ini bertujuan untuk membatasi pembahasan pada pokok permasalahan penelitian. Ruang lingkup menentukan konsep utama dari permasalahan sehingga masalah-masalah dalam penelitian ini dapat dimengerti dengan mudah dan baik. Batasan masalah dalam penelitian ini sangat penting dan mendekati pada pokok permasalahan yang akan dibahas agar tidak terjadi simpang siur dalam menginterpretasikan hasil penelitian. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah masalah produksi kelapa sawit berpengaruh atau tidaknya terhadap pendapatan masyarakat.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Landasan Teori**

##### **2.1.1 Teori Ekonomi**

Didalam teori ekonomi, dalam menganalisis masalah ekonomi selalu dimisalkan bahwa tiga faktor produksi yang belakangan dinyatakan (tanah, modal, dan keahlian keusahawanan) adalah tetap jumlahnya. Hanya tenaga kerja dipandang sebagai faktor produksi yang berubah-ubah jumlahnya. Dengan demikian, didalam menggambarkan hubungan diantara faktor produksi yang digunakan dan tingkat produksi yang dicapai, yang digambarkan adalah hubungan antara jumlah tenaga kerja yang digunakan dan jumlah produksi yang dicapai. (Sukirno 2006, hal 193).

##### **2.1.2 Produksi**

Produksi adalah suatu proses mengubah bahan baku menjadi barang jadi atau menambah nilai suatu produk (barang dan jasa) agar dapat memenuhi kebutuhan masyarakat. Pelaku kegiatan produksi ini disebut dengan istilah produsen (baik itu individu maupun organisasi), sedangkan barang yang dihasilkan disebut juga dengan produk (barang atau jasa).

Secara etimologis, kata “produksi” berasal dari bahasa Inggris, yaitu “*To Produce*” yang artinya menghasilkan. Jadi, arti kata produksi adalah suatu kegiatan menghasilkan atau menambah nilai guna suatu barang atau jasa melalui proses tertentu. Semua produk, baik itu barang atau jasa, yang dikonsumsi oleh masyarakat setiap harinya berasal dari proses produksi.

Setelah proses produksi, ada beberapa tahapan lagi sebelum akhirnya produk yang dihasilkan sampai ke konsumsi untuk digunakan.

#### Tujuan Produksi Secara Umum

Mengacu pada pengertian produksi diatas, tujuan kegiatan produksi yang dilakukan oleh produsen adalah untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dan memperoleh keuntungan dari kegiatan tersebut.

##### 1. Memenuhi Kebutuhan Masyarakat

Setiap elemen masyarakat (individu maupun organisasi) memiliki berbagai kebutuhan untuk melangsungkan kehidupannya. Produsen melakukan kegiatan produksi untuk menghasilkan produk atau menambah nilai guna suatu produk agar kebutuhan masyarakat tersebut dapat terpenuhi dengan baik.

##### 2. Memperoleh Keuntungan

Setiap produsen mengharapkan adanya keuntungan dari semua kegiatan produksi yang mereka lakukan. Seperti kita ketahui, untuk melakukan kegiatan produksi tentunya membutuhkan modal awal. Ketika produk yang dihasilkan disalurkan kemasyarakat melalui proses jual beli, maka produsen mengharapkan mendapatkan margin keuntungan.

#### **2.1.3 Konsep Produksi**

Secara konsep, produksi adalah kegiatan menghasilkan sesuatu baik berupa barang maupun jasa. Dalam pengertian sehari-hari produksi adalah mengolah input, baik berupa barang atau jasa yang lebih bernilai serta bermanfaat. Joersron dan Fathirrozi (2003,20) menyatakan produksi merupakan hasil akhir dalam proses dan aktivitas ekonomi dengan memanfaatkan beberapa masukan

atau input. Dengan pengertian ini dapat dipahami bahwa kegiatan produksi adalah mengkombinasikan berbagai input atau masukan untuk menghasilkan output.

Ahyari (2004,45) menyatakan produksi diartikan sebagai kegiatan yang dapat menimbulkan tambahan manfaat dan penciptaan faedah baru. Faedah atau manfaat tersebut tepat, serta kombinasi dari faedah-faedah tersebut diatas. Apabila terdapat suatu kegiatan yang dapat menimbulkan manfaat baru atau mengadakan penambahan dari manfaat yang sudah ada maka kegiatan tersebut sebagai kegiatan produksi.

#### **2.1.4 Faktor Produksi**

Menurut Noor (2007,148) faktor produksi adalah segala sesuatu yang diperlukan untuk menghasilkan produksi. Faktor produksi ini antara lain meliputi bahan baku, teknologi dan pendapatan produksi, tenaga kerja dan energi. Menurut Sudarman dalam Kurnia sari (2011,31) faktor produksi adalah jenis-jenis sumber daya yang digunakan dan diperlukan dalam suatu proses produksi untuk menghasilkan barang dan jasa. Besar kecilnya barang dan jasa dari hasil produksi tersebut merupakan fungsi produksi dari faktor produksi.

Faktor produksi dapat dikelompokkan menjadi dua macam, pertama faktor produksi tetap (*fixed input*) adalah faktor produksi yang kuantitasnya tidak bergantung pada jumlah yang dihasilkan dan input akan tetap akan selalu ada meskipun output turun sampai dengan nol. Kedua, faktor produksi variabel (*variabel input*), yaitu faktor produksi yang jumlahnya dapat berubah dalam waktu yang relatif singkat dan sesuai dengan jumlah output yang dihasilkan.

### **2.1.5 Fungsi Produksi**

Fungsi produksi adalah suatu fungsi atau persamaan yang menunjukkan hubungan antara tingkat output dan tingkat penggunaan. Fungsi produksi menggambarkan kombinasi penggunaan input yang dipakai oleh suatu perusahaan. Pada keadaan teknologi tertentu, hubungan antara input dan output tercermin pada fungsi produksinya. (Joesran dan Fathorrozi, 2003).

### **2.1.6 Pengertian Produktivitas**

Sumber Daya Manusia memegang peranan utama dalam proses peningkatan produktivitas, karena alat produksi dan teknologi pada hakekatnya merupakan hasil pengorbanan. Pada umumnya produktivitas yang semakin tinggi merupakan pendayagunaan sumber daya secara efisien. Suatu perusahaan dalam proses produksinya harus selalu memperhatikan dan mempertimbangkan bagaimana cara mencapai produktivitas yang tinggi dengan sumber daya atau faktor-faktor produksi yang ada. “Produktivitas mengandung dua konsep utama, yaitu efisiensi dan efektivitas. Efisiensi mengukur tingkat sumber daya, baik manusia, keuangan, maupun alam yang dibutuhkan untuk memenuhi tingkat pelayanan yang dikehendaki, efektivitas mengukur hasil mutu pelayanan yang dicapai.”

Disamping itu ada 4 bidang pekerjaan yang mempunyai dampak besar terhadap produktivitas, yaitu :

1. Investasi mesin untuk menggantikan tenaga manusia
2. Upaya yang diarahkan pada penentu dan penetapan metode kerja yang paling cocok

3. Usaha untuk menghilangkan praktek yang tidak produktif, yang biasanya menghambat peningkatan produktivitas
4. Metode personalia yang dapat digunakan oleh manajemen untuk memanfaatkan keterampilan yang dimiliki pekerja.

### **2.1.7 Pendapatan Masyarakat**

Pendapatan adalah penerimaan bersih seseorang baik berupa uang kontan maupun natural. Pendapatana atau juga disebut income seseorang warga masyarakat adalah hasil penjualannya dari faktor-faktor produksi yang dimilikinya pada sektor poduksi ini “membeli” faktor-faktor produksi tersebut untuk digunakan sebagai input proses produksi dengan harga yang berlaku dipasar faktor produksi. Harga faktor produksi dipasar faktor produksi (seperti halnya juga untuk barang-barang dipasar) ditentukan oleh tarik menarik, antara penawaran dan permintaan.

Dalam pengertian umum, pendapatan adalah hasil pencaharian usaha Budiono (2004,180) mengemukakan bahwa pendapatan adalah hasil dari penjualan faktor-faktor produksi yang dimiliki kepada sektor produksi. Sedangkan menurut Winardi dalam Budiono (2004,182) pendapatan adalah hasil berupa uang atau materi lainnya yang dapat dicapai dari pada penggunaan faktor-faktor produksi.

### 2.1.8 Jenis dan Fungsi Pendapatan

Untuk keperluan manajerial dapat dikelompokkan menjadi beberapa jenis, seperti berikut Fatrorozi (2003,30):

#### 1. Pendapatan Total

Pendapatan total adalah jumlah seluruh pendapatan dari penjualan, Total Revenue ini adalah hasil perkalian dari jumlah unit yang terjual (Q), dengan harga jual perunit (P). Hal ini dapat dinyatakan dengan persamaan matematis:  $TR=P.Q$ .

2. Pendapatan rata-rata adalah pendapatan dari setiap unit penjualan, oleh karena ini maka pendapatan rata-rata (AR) dapat dirumuskan sebagai hasil bagi dari pendapatan total dengan unit yang terjual (Q). Bentuk rumusan matematikanya adalah  $AR=TR/Q=PQ/Q=P$ .

#### 3. Pendapatan Tambahan atau Penerimaan Marginal

Pendapatan tambahan adalah tambahan pendapatan yang didapat untuk setiap unit penjualan atau produksi. Karena tambahan ini dapat terjadi pada setiap tingkatan produksi. Dengan demikian, maka pendapatan tambahan, atau marginal Revenue ini dapat dirumuskan sebagai berikut:  $MR_1=TR_1-1$  dimana  $MR_1$  tidak sama dengan  $MR_1-1$ .

### 2.1.9 Usaha-Usaha Meningkatkan Pendapatan

Pada umumnya manusia merasakan bahwa penghasilan/pendapatan yang diterima saat ini masih kurang dan menjadi masalah yang tidak akan pernah terselesaikan. Secara umum dapat diterangkan bahwa untuk meningkatkan pendapatan dapat digunakan beberapa cara antara lain:

### 1. Pemanfaatan waktu luang

Individu mampu memanfaatkan waktu luang yang tersisa dari pekerjaan yang telah dilakukan sebelumnya menjadi kesempatan yang baru untuk menambah pendapatan.

### 2. Melakukan kreativitas dan inovasi

Individu harus mampu berpikir kreatif dan inovatif menciptakan terobosan-terobosan yang berate untuk dapat mencapai kebutuhan yang dirasakan masih kurang.

#### **2.1.10 Konsep Pendapatan**

Menurut Sukirno (2006,200) suatu perkiraan mengenai distribusi pendapatan dan distribusi kekayaan menurut aturan kelas antar rumah tangga atau keluarga-keluarga sangat bermanfaat, karena keluarga atau rumah tangga unit penerimaan distribusi. Dalam hal ini yang ditekankan adalah keluarga sebagai penerimaan pendapatan, bukan pada perorangan karena dianggap bahwa rumah tangga atau keluarga sebagai unit pengambil keputusan dalam memperoleh pendapatan dan pembelanjakannya. Rumah tangga sebagai unit analisis dalam distribusi pendapatan yang dipandang tidak hanya sebagai kompenden demografi tetapi juga karakteristik umum dalam pengukuran.

Menurut badan pusat statistik (2003,56) mendefinisikan pendapatan keluarga sebagai penjumlahan upah, gaji, tingkat suku bunga, pensiun, sewa, keuntungan usaha dan sebagainya yang diterima oleh semua anggota keluarga.

Pendapatan keluarga dikelompokkan menjadi:



1. Pendapatan pertanian, meliputi penerimaan pertanian, peternakan, perikanan dan skala rumah tangga, serta
2. Pendapatan bukan pertanian, meliputi pendapatan yang diterima dari seluruh kegiatan ekonomi yang lain.

Sumber pendapatan ada yang berasal dari sektor pertanian maupun sektor non pertanian. Merujuk dari Nurmanaf dan Sarasutha (1985,60) bahwa sumber pendapatan dari sub sektor perikanan, termasuk penerimaan dari (1) usaha penangkapan, (2) usaha non penangkapan (termasuk budidaya perikanan dan pengolahan hasil perikanan). Sedangkan pendapatan dari sektor non pertanian yang diterima dari (1) kegiatan berdagang, (2) usaha angkutan, (3) industry rumah tangga dan (4) kegiatan berburuh diluar usaha perikanan, serta (5) kegiatan usaha pertanian.

#### **2.1.11 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan**

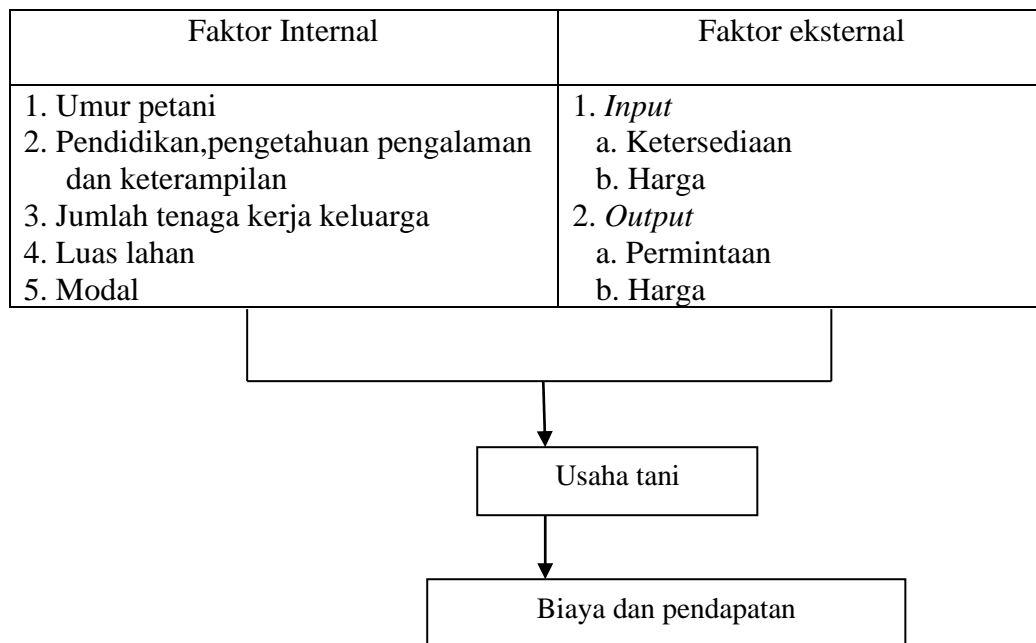
Faktor-faktor yang mempengaruhi besarnya biaya dan pendapatan sangatlah kompleks. Faktor tersebut dapat dibagi kedalam dua golongan yaitu:

1. Faktor internal dan faktor eksternal

Faktor internal maupun faktor eksternal akan bersama-sama mempengaruhi biaya dan pendapatan usaha tani. Ditinjau dari segi umur, semakin tua akan semakin berpengalaman sehingga semakin baik dalam mengelola usaha taninya. Namun, disisi lain semakin tua semakin menurun kemampuan fisiknya sehingga semakin memerlukan bantuan tenaga kerja, baik dalam keluarga maupun dari luar keluarga. Pendidikan terutama pendidikan non-formal, misalnya kursus kelompok tani, penyuluhan, demplot, studi banding, menambah keterampilan dan

pengalaman petani dalam mengelola usaha taninya. Hal ini sangat diperlukan mengingat sebagian besar petani berpendidikan formal rendah.

Jumlah tenaga kerja dalam keluarga akan berpengaruh langsung pada biaya. Semakin banyak menggunakan tenaga kerja keluarga maka makin sedikit biaya yang dikeluarkan untuk mengupah tenaga kerja luar keluarga. Namun demikian, tidak semua hal berlaku seperti ini. Ada pekerjaan atau kegiatan tertentu mengejar waktu sehubungan dengan iklim maka harus meminta bantuan tenaga kerja luar yang berarti harus mengeluarkan biaya.



**Gambar 2.1**  
Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Masyarakat

## 2. Faktor Manajemen

Disamping faktor internal dan eksternal maka manajemen juga sangat menentukan. Dengan faktor internal tertentu maka petani harus dapat mengantisipasi faktor eksternal yang selalu berubah dan tidak sepenuhnya dapat

dikuasai. Petani sebagai manajer harus dapat mengambil keputusan dengan berbagai pertimbangan ekonomis sehingga diperoleh hasil yang memberikan pendapatan yang optimal. Petani sebagai juru tani harus dapat melaksanakan usaha taninya dengan sebaik-baiknya, yaitu penggunaan faktor produksi dan tenaga kerja secara efisien sehingga akan diperoleh manfaat yang maksimal.

Dalam pelaksanaannya sangat diperlukan berbagai informasi tentang kombinasi faktor produksi dan informasi harga, baik harga faktor produksi maupun produk. Dengan bekal informasi tersebut petani dapat segera mengantisipasi perubahan yang ada agar tidak salah pilih dan merugi.

#### **2.1.12 Macam-macam Pendapatan**

Pendapatan dapat digolongkan menjadi beberapa jenis, adapun menurut Lipsey pendapatan dibagi menjadi dua macam yaitu:

- a. Pendapatan perorangan adalah pendapatan yang dihasilkan oleh atau dibayarkan kepada perorangan sebelum dikurangi dengan pajak penghasilan perorangan. Sebagian pendapatan perorangan dibayar untuk pajak, sebagian ditabung untuk rumah tangga yaitu pendapatan perorangan dikurangi pajak penghasilan.
- b. pendapatan disposable merupakan jumlah pendapatan saat ini yang dapat dibelanjakan atau ditabung oleh rumah tangga yaitu pendapatan perorangan dikurangi dengan pajak penghasilan.

### 2.1.13 Sumber Pendapatan

Adapun sumber-sumber pendapatan masyarakat atau rumah tangga yakni:

- a. Dari upah atau gaji diterima sebagai ganti tenaga kerja
- b. Dari hak milik seperti modal dan tanah
- c. Dari pemerintah

Perbedaan dalam pendapatan upah dan gaji diseluruh rumah tangga atau masyarakat disebabkan oleh perbedaan dalam karakteristik pekerjaan (keahlian, pelatihan, pendidikan, pengalaman, dan seterusnya). Pendapatan masyarakat juga beragam menurut jumlah anggota didalam rumah tangga yang bekerja. Adapaun jumlah property yang dihasilkan oleh rumah tangga bergantung pada jumlah dan jenis hak milik yang dimilikinya. Sedangkan pendapatan transfer dari pemerintah mengalir secara substansial, tapi tidak secara eksklusif ditunjukkan pada masyarakat yang berpendapatan lebih rendah. Kecuali untuk jaminan sosial, pembayaran transfer dirancang secara umum untuk memberikan pendapatan pada orang membutuhkan.

Pada dasarnya, perekonomian secara keseluruhan itu merupakan gabungan dari sekian banyak rumah tangga dan perusahaan didalamnya, yang satu sama lain terus berinteraksi diberbagai pasar (pasar output, pasar tenaga kerja, dan sebagainya). Seseorang yang memiliki pendapatan tinggi tentunya akan relatif mudah mencukupi berbagai kebutuhan hidupnya, bahkan cenderung untuk menikmati kemewahan. Tidak mengherankan jika orang-orang yang berpendapatan tinggi menikmati standar hidup yang lebih tinggi pula, mulai dari

perumahan yang lebih menyenangkan, perawatan kesehatan yang lebih bermutu dan sebagainya.

Pendapatan usahatani adalah keuntungan yang diperoleh petani dengan mengurangi penerimaan usahatani dengan biaya yang dikeluarkan selama proses produksi. Pendapatan usahatani dapat dibagi menjadi dua pengertian, yaitu:

1. pendapatan kotor, yaitu seluruh pendapatan yang diperoleh petani dalam usaha tani selama satu tahun yang dapat diperhitungkan dari hasil penjualan atau pertukaran hasil produksi yang dinilai dalam rupiah berdasarkan harga persatuan berat pada saat pemungutan hasil.

2. pendapatan bersih, yaitu seluruh pendapatanyang diperoleh petani dalam satu tahun dikurangi dengan biaya produksi selama proses produksi. Biaya produksi meliputi biaya riil tenaga kerja dan biaya riil sarana produksi.

#### **2.1.14 Konsep Tanaman Kelapa Sawit**

Sejarah kelapa sawit pertama kali diperkenalkan di indonesia oleh pemerintah Belanda pada tahun 1848, saat itu ada 4 batang bibit kelapa sawit yang dibawa dari Mauritius dan Amsterdam yang Kemudian ditannam di kebun Raya Bogor. Perintis budidaya perkebunan kelapa sawit di indonesia dilakukan oleh Adrien Hallet (berkebangsan Belgia) Pada tahun 1911, yang kemudian diikuti oleh K. Schad. Budidaya perkebunan kalapa sawit ini mulai berkembang di indonesia di Sumatra perkebunan kelapa sawit ini mulai berkembang berlokasi di bagian Pantai Timur Sumatra (Deli) dan Aceh hingga luas areal perkebunan mencapai 5.123 Ha.

Tanaman kelapa sawit hanya dapat tumbuh di daerah tropis (daerah khatulistiwa). Tanaman kelapa sawit mempunyai beberapa keunggulan jika dibandingkan tanaman lainnya (penghasil minyak nabati. Keunggulan tersebut dapat dilihat dari segi produktifitas minyak kelapa sawit tersebut sehingga harga produksi menjadi lebih ringan. Masa produksi kelapa sawit yang cukup panjang (hingga 25 tahun) juga akan mempengaruhi ringannya biaya produksi yang akan dikeluarkan petani. Dari segi hama dan penyakit tanaman kelapa sawit termasuk tanaman yang tahan terhadap hama dan penyakit jika dibandingkan dengan tanaman lainnya. Selain itu jika dilihat dari kebutuhan konsumsi orang terdapat minyak kelapa sawit hingga mencapai rata –rata 25 kg/tahun. Dengan begitu baiknya prospek kelapa sawit tersebut telah mendorong pemerintah untuk memacu pengembangan areal perkembangan kelapa sawit tersebut.

## 2.2 Penelitian Terdahulu

**Tabel 2.1**

### **Tinjauan Penelitian Terdahulu**

No	Nama	Judul Penelitian	Variabel penelitian dan Hasil Dari Penelitian
1	Ali Imran (2014)	Analisis pengaruh produksi kelapa sawit terhadap pendapatan masyarakat di kecamatan pante cereumien	Objek yang diteliti Variabel X1(Produksi kelapa sawit) Y(Pendapatan masyarakat). Hasil dari penelitian ini adalah Produksi kelapa sawit berpengaruh terhadap Pendapatan masyarakat
2	Syanti (2014)	Pengaruh biaya produksi dan harga buah segar (tbs) kelapa sawit terhadap pendapatan petani	Objek yang diteliti Variabel X1(Produksi kelapa sawit) Y(Pendapatan masyarakat). Hasil dari penelitian ini adalah Produksi kelapa sawit berpengaruh terhadap Pendapatan masyarakat

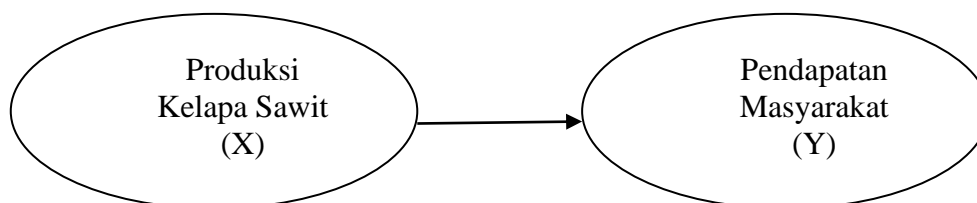
3	Andia Sauppy (2016)	Pengaruh perkebunan kelapa sawit terhadap pendapatan masyarakat disekitar perkebunan	Objek yang diteliti Variabel X1(Produksi kelapa sawit) Y(Pendapatan masyarakat). Hasil dari penelitian ini Produksi kelapa sawit tidak berpengaruh terhadap Pendapatan masyarakat
4	Mela Rediana (2014)	Pengaruh biaya produksi terhadap pendapatan petani	Objek yang diteliti Variabel X1(Produksi kelapa sawit) Y(Pendapatan masyarakat). Hasil dari penelitian ini adalah Produksi kelapa sawit berpengaruh terhadap Pendapatan masyarakat.
5	Agus Yuniawan Isyanto (2018)	Pengaruh indeks berkelanjutan kelapa sawit terhadap pendapatan masyarakat sekitar dikalimantan tengah	Objek yang diteliti Variabel X1(Produksi kelapa sawit) Y (Pendapatan masyarakat). Hasil dari penelitian ini adalah Produksi kelapa sawit tidak berpengaruh terhadap Pendapatan masyarakat
6	Dina Amaluis (2012)	Pengaruh biaya produksi sawit dan harga jual tandan buah segar (TBS) kelapa sawit terhadap pendapatan petani di kud lingkung aur II kecamatan pasaman kabupaten pasaman barat	Objek yang diteliti Variabel X1 (Produksi kelapa sawit) Y (Pendapatan masyarakat). Hasil dari penelitian ini adalah Produksi kelapa sawit berpengaruh terhadap Pendapatan masyarakat
7	Novita Sari (2018)	Pengaruh luas lahan dan biaya produksi terhadap pendapatan petani karet di kecamatan betung kabupaten banyuasin	Objek yang diteliti Variabel X2 (Produksi kelapa sawit) Y (Pendapatan masyarakat). Hasil dari penelitian ini adalah Produksi kelapa sawit berpengaruh terhadap Pendapatan masyarakat

8	Istiti Purwandari (2016)	Pengaruh perkebunan kelapa sawit terhadap pendapatan masyarakat disekitar perkebunan	Objek yang diteliti Variabel X1 (Produksi kelapa sawit) Y (Pendapatan masyarakat). Hasil penelitian ini adalah Produksi kelapa sawit berpengaruh terhadap Pendapatan masyarakat
9	Syafriyanti (2014)	Pengaruh produksi terhadap pendapatan petani sawit di gampong alue peunawa kecamatan babahrot kabupaten aceh barat daya	Objek yang diteliti Variabel X1 (Produksi kelapa sawit) Y (Pendapatan masyarakat). Hasil dari penelitian ini adalah Produksi kelapa sawit tidak berpengaruh terhadap Pendapatan masyarakat
10	Wirdayani Wahab (2016)	Pengaruh harga dan biaya terhadap pendapatan petani kelapa sawit pada kud cintai damai di kecamatan tapung hilir	Objek yang diteliti Variabel X1 (Produksi kelapa sawit) Y (Pendapatan masyarakat). Hasil dari penelitian ini adalah Produksi kelapa sawit berpengaruh terhadap Pendapatan masyarakat

### 2.3 Kerangka Konseptual

Berdasarkan penjelasan diatas, peneliti mengidentifikasi satu variabel yaitu Produksi Kelapa Sawit(X) dan Pendapatan Masyarakat(Y).

Kerangka konseptual yang digunakan dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



**Gambar 2.2** Kerangka Konseptual



## **2.4 Hipotesis**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka dapat dibuat perumusan hipotesisnya, diduga terdapat pengaruh positif antara produksi kelapa sawit terhadap pendapatan masyarakat Di Desa Lampuawa Kecamatan Sukamaju.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Desain Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif deskriptif dengan pendekatan Analisis Data Sekunder (ADS). Analisis Data Sekunder merupakan suatu metode dengan memanfaatkan data sekunder sebagai sumber data utama. Memanfaatkan data sekunder yang dimaksud yaitu dengan menggunakan sebuah teknik uji statistik yang sesuai untuk mendapatkan informasi yang diinginkan dari tubuh materi atau data yang sudah matang yang diperoleh pada instansi atau lembaga tertentu kemudian diolah secara sistematis dan objektif. Metode penelitian kuantitatif, sebagaimana dikemukakan oleh Sugiyono (2012:8) yaitu “metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivism, digunakan untuk meneliti pada populasi dan sampel tertentu pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah diterapkan”.

Data hasil analisis dalam kuantitatif biasanya disajikan menggunakan table, table distribusi frekuensi grafik garis atau batang, piechart (diagram lingkaran) dan pictogram. Untuk pembahasan terhadap hasil penelitian akan menyertakan penjelasan yang mendalam dan interpretasi terhadap data-data yang telah disajikan untuk kemudian menghasilkan kesimpulan yang berisikan jawaban singkat terhadap rumusan masalah berdasarkan data yang telah terkumpul. Sedangkan untuk penelitian deskriptif yang digunakan ini bertujuan untuk mendeskripsikan, mencatat, analisis dan menginterpretasikan kondisi-kondisi

yang sekarang ini terjadi atau ada. Dengan kata lain penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai kondisi saat ini dan melihat kaitan antara variabel yang ada.

### **3.2 Lokasi Dan Waktu Penelitian**

Lokasi penelitian yang dilakukan yaitu di Desa Lampuawa Kecamatan Sukamaju, dengan data yang diperoleh dan waktu penelitian dilakukan kurang lebih dua bulan setelah seminar.

### **3.3 Populasi Dan Sampel**

#### **3.3.1 Populasi**

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2012).

Dalam penelitian ini, yang akan menjadi populasi adalah Di Desa Lampuawa Kecamatan Sukamaju yang berjumlah 155 petani sawit.

#### **3.3.2 Sampel**

Sampel adalah sub kelompok atau sebagian dari populasi, dengan mempelajari sampel peneliti akan mampu menarik kesimpulan yang dapat digeneralisasikan terhadap populasi penelitian (Sekarang, 2006:123). Untuk menentukan besarnya sampel, peneliti menggunakan rumus slovin dalam umar (2008) sebagai berikut.

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan:

$n$  = Ukuran sampel/jumlah responden

$N$  = Ukuran populasi

$E$  = Persentase kelonggaran ketelitian kesalahan pengambilan sampel yang masih bisa ditolerir.

$e = 0,05$

Sampel pada penelitian ini berjumlah 155 petani sawit, sehingga dalam penelitian ini jumlah sampel yang diteliti adalah:

$$n = \frac{155}{1+155(0,05)^2}$$

$$=111,71$$

Berdasarkan perhitungan rumus slovin tersebut, maka ukuran besarnya sampel untuk penelitian ini sebanyak 111,71 yang dibulatkan menjadi 112 responden.

### **3.4 Jenis dan Sumber Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dan sumber data yang digunakan data primer, yang diperoleh melalui alat pengumpulan data berupa kuesioner kepada responden yang terkait dengan penelitian ini. Kuesioner menggunakan skala likert lima poin yaitu: mulai dari Sangat Setuju (SS = 5); Setuju (S = 4); Netral (N = 3); Tidak Setuju (TS = 2) dan Sangat Tidak Setuju (STS = 1).

### **3.5 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data bertujuan untuk memperoleh data secara terperinci dan baik, maka peneliti menggunakan metode survey adalah metode pengumpulan data primer dengan memberikan pernyataan-pernyataan kepada responden individu.

Menurut Muhammad Ali survai pada dasarnya merupakan pemeriksaan secara teliti tentang fakta atau fenomena perilaku dan sosial terhadap subjek dalam jumlah besar. Dalam riset pendidikan, survey bukan semata-mata dilakukan untuk mengumpulkan data atau informasi, seperti tentang pendapat atau sikap, tetapi juga untuk membuat deskriptif komprehensif maupun untuk menjelaskan hubungan antar berbagai variabel yang diteliti.

### **3.6 Variabel Penelitian dan Defenisi Operasional**

#### **3.6.1 Variabel Penelitian**

Dalam penelitian ini independen adalah Produksi Kelapa Sawit. Sedangkan variabel dependen adalah Pendapatan Masyarakat.

#### **1. Produksi Kelapa Sawit**

Produksi kelapa sawit dapat dilakukan dua kali satu bulan agar memiliki kualitas sawit yang segar. Dilihat dari faktor usia kelapa sawit jika 5-15 tahun dapat dilakukan dua kali panen dalam satu bulan, tetapi jika kelapa sawit diatas usia 15-30 tahun dapat dilakukan satu kali panen 1 bulan dikarenakan kurangnya produksi sawit maka dari itu produksi kelapa sawit akan meningkat jika usia sawit diatas 5-15 tahun dikarenakan lebih banyak menghasilkan produksi kelapa sawit sedangkan jika usia kelapa sawit diatas 15 tahun maka produksi kelapa sawit akan

menurun dikarenakan produksi kelapa sawit berkurang. Indikator Produksi kelapa sawit adalah Faktor tanah/lahan, faktor modal, kualitas, pengawasan, dan pemeliharaan.

## **2. Pendapatan Masyarakat**

Pendapatan masyarakat yang ada didesa lampuawa bergantung kepada produksi kelapa sawit jika semakin tinggi produksi kelapa sawit maka pendapatan masyarakat akan meningkat sebaliknya jika produksi kelapa sawit menurun maka pendapatan masyarakat menurun. Seperti yang sudah saya teliti bahwa kebanyakan pendapatan masyarakat meningkat dikarenakan kebanyakan masyarakat yang mempunyai kelapa sawit diatas usia 5 tahun dan menghasilkan produksi sawit yang banyak. Tetapi ada beberapa masyarakat yang mempunyai kelapa sawit diatas usia 15 tahun dan menghasilkan produksi sawit semakin berkurang, karena sebagian petani sawit telah meremajakan kelapa sawitnya dikarenakan faktor usia dan menghasilkan produksi sawit berkurang. Upah pekerja sawit akan ditentukan seberapa banyak buah sawit dihasilkan maka semakin banyak pula pendapatannya dan upah pekerja akan diberikan setelah sawit diangkut.

Indikator pendapatan masyarakat adalah penjualan, penghasilan, keuntungan, pendapatan lain.

### **3.7 Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian yang sering digunakan pada penelitian ini adalah angket yang berisi beberapa item pernyataan tentang persepsi terhadap masalah

penelitian. Selain angket, terdapat pedoman wawancara sebagai tindak lanjut dan pemberian angket hasil penelitian lebih akurat. Seperti penelitian pada umumnya, teknik pengumpulan data pada penelitian deskriptif dilakukan dengan observasi studi pendahuluan, pemberian angket dan wawancara. Kemudian data diolah berdasarkan teknik analisis data yang sesuai.

### **3.8 Analisis Data**

#### **3.8.1 Analisis Deskriptif**

Analisis deskriptif adalah analisis yang dilakukan untuk menilai karakteristik dari sebuah data. Iqbal Hasan (2001) menjelaskan bahwa statistika deskriptif adalah bagian dari statistika yang mempelajari cara pengumpulan data dan pengajian data sehingga mudah dipahami. Statistika deskriptif hanya berhubungan dengan hal menguraikan atau memberikan keterangan-keterangan mengenai suatu data atau keadaan. Dengan kata statistika deskriptif berfungsi menerangkan keadaan, gejala atau persoalan.

#### **3.8.2 Uji Validitas**

Uji validitas adalah uji yang digunakan untuk menunjukkan sejauh mana alat ukur yang digunakan dalam suatu mengukur apa yang diukur. Menurut Sugiharto dan Sitinjak (2006) validitas berhubungan dengan suatu perubah mengukur apa yang seharusnya diukur. Sedangkan menurut Ghozali (2009) menyatakan bahwa uji validitas digunakan untuk mengukur sah, atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pernyataan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut.

### 3.8.3 Uji Reabilitas

Uji reabilitas adalah uji untuk memastikan apakah kuesioner penelitian yang akan dipergunakan untuk mengumpulkan data variabel penelitian reliabel atau tidak. Kuesioner dikatakan reliabel jika kuesioner tersebut dilakukan pengukuran ulang, maka akan mendapatkan hasil yang sama. Menurut Sugiono (2012) uji reabilitas adalah sejauh mana hasil pengukuran dengan menggunakan objek yang sama akan menghasilkan data yang sama.

Tujuan dari uji reabilitas adalah untuk menyakinkan bahwa kuesioner yang kita susun akan benar-benar baik dalam mengukur gejala dan menghasilkan data yang valid.

### 3.8.4 Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi yang digunakan adalah analisis regresi linear sederhana yang digunakan mengetahui seberapa besar hubungan produksi kelapa sawit terhadap pendapatan masyarakat. Menurut sugiono (2008:261) analisis regresi linear sederhana dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + bX + e$$

Keterangan:

Y = Pendapatan Masyarakat

X = Produksi Kelapa Sawit

a = Nilai Konstan

b = Koefisien Arah Regresi

e = Standar Error



### **3.8.5 Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat (Ghozali,2011). Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu.

Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen (X) dalam menjelaskan variasi variabel dependen (Y) amat terbatas. Begitu pula sebaliknya, nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel bebas memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel terikat.

### **3.8.6 Uji t**

Uji t digunakan untuk menguji signifikan hubungan antara variabel X dan Y, apakah variabel dependen (X) benar-benar berpengaruh terhadap variabel dependen (Y) secara terpisah atau parsial (Ghozali,2005).

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Hasil Penelitian**

##### **4.1.1 Sejarah Singkat Berdirinya Desa Lampuawa**

###### **1. Zaman Periode Lontara**

Berkisar abad ke XIV atau tahun 1400 M nama Lampuawa telah dikenal dikedatuan Luwu dan penguasaannya adalah pemangku adat (TOMAKAKA I LALLO GAU'NA) dibawah pemerintahannya DATU LUWU KE V Periode Lontara LARUMMAPA MATINDRU RIRAWA (DATU APPIRANG). Sedangkan wilayah kekuasaannya didataran rendah meliputi DARA Tamboke, Balambangi, Sulamasapi, Waituo, Tonakka hingga Pasabbang. Wilayah pengunungan adalah wilayah adatnya Pemangku Adat BALIARA meliputi Kombong Pongkase, Kombong Bumbun, Kombong Tabbang, Tobeang, Kombong kumulak.

###### **2. Zaman Penjajahan**

Zaman penjajahan Belanda penguasaan keturunan To Makaka Lampuawa yang disegani baik oleh colonial Belanda maupun masyarakat Adat yang didampingi oleh pemangku adat lainnya antara lain: TOMAINAWA, BALIARA, PASSALO GAU, dan TO MATOA, yang seluruh pemangku adat tersebut dinamakan "PA' BATE-BATE".

###### **3. Zaman Kemerdekaan**

Setelah Kerjaan Luwu bergabung dengan pemerintah RI (NKRI) saat Datu Luwu ANDI DJEMMA Berkuasa, pemerintah adat masih tetap dibawah naungan

Pemerintahan Kerajaan Luwu hingga sekarang, akan tetapi setelah terbentuk Kabupaten Luwu dan Wilayah Kecamatan-kecamatan maka Pemerintahan 1971 M berdirilah Desa Lampuawa bernama PAWAKANGNGI, sedangkan Kelapa Kampung Pongkase bernama MALLAWERO.

Pada tahun 1972 M diadakan pemilihan Kepala Desa pertama, yang Kepala Desa terpilihnya adalah B.HAMSIR yang memerintah hingga beliau wafat 1 Februari 1982 ( $\pm 10$  tahun memerintah). Kedua AMIR HASYIM (Staff Camat Sukamaju) tahun 1982/1984 atau  $\pm 2$  tahun menjabat. Ketiga hasil pilkades 1984 yaitu ABD. RASJID atau Puang To Makaka Lampuawa ke XV, beliau menjabat Kades Lampuawa 1984/1992. Keempat SOERATNO yang sempat memekarkan Desa Lampuawa menjadi dua desa yaitu Desa Lampuawa dan Desa Persiapan Minanga Tallu, SOERATNO pjs Kades Lampuawa 1992/1993, selanjutnya diangkat oleh BUPATI Luwu MD.DJAMPU menjadi pejabat Kades Wonosari 1993/2000. Kelima hasil pilkades 1993 yaitu SAHAR SUPRI AR yang menjabat 1993/2005 atau 2 periode. PLT Kades Lampuawa sebelum pilkades, oleh Camat Sukamaju ditunjuk SAHAR SUPRI AR sebagai plt.Kades Lampuawa hingga tahun 2007. Keenam hasil pilkades 2007 dan 2013 yaitu NASRUM SAMARATA yang menjabat selama 2 periode (12 Tahun). Ketujuh atau usulan Camat ke bupati adalah TUWOH, S.Sos yang menjabat PLT Kades Lampuawa hingga sekarang.

#### **4.1.2 Visi dan Misi Desa Lampuawa**

##### **1. Visi**

Terwujudnya masyarakat desa yang maju dan makmur didukung oleh pertanian yang unggul. Dan sarana/prasarana transportasi yang memadai.

## 2. Misi

1. Meningkatkan hasil pertanian
2. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM)
3. Meningkatkan kualitas sarana dan prasarana transportasi
4. Meningkatkan pendapatan masyarakat
5. Meningkatkan derajat kesehatan masyarakat dan lingkungan
6. Meningkatkan kegiatan pembinaan keagamaan, budaya dan olahraga
7. Meningkatkan hasil pertanian dan peternakan
8. Mendorong kemajuan sektor usaha mikro, kecil dan menengah

## 4.2 Deskripsi Statistik

### 4.2.1 Berdasarkan Usia

Penelitian berdasarkan usia petani sawit dapat ditunjukkan pada tabel berikut:

**Tabel 4.1** Berdasarkan Usia

Kategori	Usia	Jumlah	Persentase (%)
A	Di bawah 40	69	61,6%
B	Di atas 50	43	38,4%
<b>Jumlah</b>		<b>112</b>	<b>100%</b>

Sumber: Data primer diolah tahun 2020

Dari tabel 4.1 diatas, karakteristik responden petani sawit berdasarkan usia diketahui sebagian besar adalah dibawah 40 sebesar 61,6%, sedangkan untuk diatas 50 sebesar 38,4%

#### 4.2.2 Berdasarkan Jenis Kelamin

Penelitian berdasarkan jenis kelamin petani sawit dapat ditunjukkan pada tabel berikut:

**Tabel. 4.2** Berdasarkan Jenis Kelamin

Kategori	Jenis kelamin	Jumlah	Persentase (%)
A	Laki-laki	86	76,8%
B	Perempuan	26	23,2%
<b>Jumlah</b>		<b>112</b>	<b>100%</b>

Sumber: Data primer diolah tahun 2020

Dari tabel 4.2 diatas, karakteristik responden petani sawit berdasarkan jenis kelamin diketahui sebagian besar adalah laki-laki sebesar 76,8%, sedangkan untuk perempuan sebesar 23,2%

#### 4.2.3 Uji Validitas

Uji validitas adalah uji yang digunakan untuk menunjukkan sejauh mana alat ukur yang digunakan dalam mengukur apa yang diukur.

**Tabel 4.3 Uji Validitas**

Variabel	No.soal	R hitung	R tabel	Ket
<b>Produksi Kelapa Sawit</b>	Pernyataan 1	0,660	0,184	Valid
	Pernyataan 2	0,816	0,184	Valid
	Pernyataan 3	0,829	0,184	Valid
	Pernyataan 4	0,703	0,184	Valid
	Pernyataan 5	0,493	0,184	Valid
	Pernyataan 6	0,829	0,184	Valid
	Pernyataan 7	0,829	0,184	Valid
	Pernyataan 8	0,660	0,184	Valid
	Pernyataan 9	0,829	0,184	Valid
	Pernyataan 10	0,660	0,184	Valid
<b>Pendapatan Masyarakat</b>	Pernyataan 1	0,885	0,184	Valid
	Pernyataan 2	0,591	0,184	Valid
	Pernyataan 3	0,719	0,184	Valid
	Pernyataan 4	0,798	0,184	Valid
	Pernyataan 5	0,618	0,184	Valid
	Pernyataan 6	0,468	0,184	Valid
	Pernyataan 7	0,777	0,184	Valid
	Pernyataan 8	0,885	0,184	Valid
	Pernyataan 9	0,521	0,184	Valid
	Pernyataan 10	0,711	0,184	Valid

Sumber: Output SPSS ver 22

Tabel tersebut diatas, dapat disimpulkan bahwa r hitung lebih besar dari r table sebesar 0,184 maka dinyatakan untuk semua variabel valid.

#### 4.2.4 Uji Reabilitas

Uji reabilitas adalah uji untuk memastikan apakah kuesioner penelitian yang akan dipergunakan untuk mengumpulkan data variabel penelitian reliabel atau tidak.

**Tabel 4.4 Uji Reabilitas**

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.919	20

Sumber: Output SPSS ver 22

Tabel tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa koefisien untuk variabel produksi kelapa sawit dan pendapatan masyarakat dengan jumlah 20 bulir pernyataan sebesar 0,919 lebih besar dari 0,60, maka dinyatakan reliabel.

#### 4.2.5 Analisis Regresi Sederhana

Analisis regresi yang digunakan adalah analisis regresi linear sederhana yang digunakan mengetahui seberapa besar hubungan produksi kelapa sawit terhadap pendapatan masyarakat.

**Tabel 4.5 Hasil Regresi**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	22.482	3.252		6.914	.000
	Produksi_Kelapa_Sawit	.487	.075	.526	6.486	.000

a. Dependent Variable: Pendapatan\_Masyarakat

Sumber: Output SPSS ver 22

$$Y = a + bX + e$$

$$Y = 22,482 + 487 X + e$$

Diketahui:

Y = Pendapatan Masyarakat

X = Produksi Kelapa Sawit

a = 22,482 apabila produksi kelapa sawit dalam keadaan konstan atau 0 maka Pendapatan Masyarakat nilainya sebesar 22,482

b = 0,487 adalah besarnya koefisien regresi produksi kelapa sawit yang berarti setiap peningkatan sebesar 1 satuan, maka akan meningkatkan pendapatan masyarakat sebesar 0,487 atau 48,7%.

#### 4.2.6 Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Digunakan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Besarnya kemampuan produksi kelapa sawit dalam menjelaskan pendapatan masyarakat dilihat dari hasil berikut ini

**Tabel 4.6** Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.526 <sup>a</sup>	.277	.270	3.375

a. Predictors: (Constant), Produksi\_Kelapa\_Sawit

Sumber: Output SPSS ver 22

Berdasarkan data diatas diketahui R Square sebesar 0,277, hal ini mengandung arti bahwa pengaruh variabel produksi kelapa sawit secara simultan



terhadap pendapatan masyarakat adalah sebesar 72,7% dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

#### 4.2.7 Uji t

Uji t digunakan untuk membuktikan pengaruh antara produksi kelapa sawit terhadap pendapatan masyarakat.

**Tabel 4.7 Uji t**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	22.482	3.252		6.914	.000
	Produksi_Kelapa_Sawit	.487	.075	.526	6.486	.000

a. Dependent Variable: Pendapatan\_Masyarakat  
Sumber: Output SPSS ver 22

Diketahui variabel produksi  $t_{hitung} =$  sebesar 6,486 >  $t_{tabel}$  sebesar = 1,658 dengan signifikan 0,000 < 0,05 artinya produksi kelapa sawit berpengaruh signifikan terhadap pendapatan masyarakat.

#### 4.3 Pembahasan

Penelitian ini melibatkan 112 responden untuk memberikan informasi terkait pengaruh produksi kelapa sawit terhadap pendapatan masyarakat. Dari hasil uji validitas menunjukkan bahwa pernyataan angket yang disebar untuk 112 responden dinyatakan valid karena  $r_{hitung} > r_{tabel}$  semua. Kemudian hasil reliabilitas ini pun reliabel yaitu dibuktikan dengan semua koefisien lebih besar 0,60 maka semua pernyataan dinyatakan reliabel. Hasil regresi linear sederhana  $Y = 22,482 + 487$  dengan nilai konstan sebesar 22,482.

Diketahui R square sebesar 0,277, hal ini mengandung arti bahwa pengaruh variabel produksi kelapa sawit secara simultan terhadap pendapatan masyarakat adalah sebesar 27,7% dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini. Produksi kelapa sawit berpengaruh signifikan terhadap pendapatan masyarakat karena semakin produksi kelapa sawit maka semakin tinggi pendapatan masyarakat.

#### **4.3.1 Pengaruh produksi kelapa sawit terhadap pendapatan masyarakat**

Hipotesis untuk variabel produksi kelapa sawit terdapat pengaruh dan signifikan terhadap pendapatan masyarakat. Produksi kelapa sawit sebagai suatu kegiatan yang menghasilkan atau menambah nilai guna suatu barang atau jasa melalui proses tertentu, hal itu berhubungan dengan teori ekonomi yang hubungan diantara faktor produksi yang digunakan dan tingkat produksi yang dicapai, yang digambarkan adalah hubungan antara jumlah tenaga kerja yang digunakan dan jumlah produksi yang dicapai.

Didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Ali Imran (2014) mengatakan bahwa produksi kelapa sawit berpengaruh terhadap pendapatan masyarakat. Dan berbanding terbalik dengan hasil penelitian dari Andia Sauppy (2016) mengatakan bahwa produksi kelapa sawit tidak berpengaruh terhadap pendapatan masyarakat.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Simpulan**

Berdasarkan hasil analisis, pengujian hipotesis dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan dari penelitian mengenai pengaruh produksi kelapa sawit terhadap pendapatan masyarakat Didesa Lampuawa Kecamatan Sukamaju adalah sebagai berikut. Petani sawit berpengaruh signifikan terhadap pendapatan masyarakat karena semakin tinggi produksi kelapa sawit maka pendapatan masyarakat akan meningkat.

#### **5.2 Saran**

1. Untuk penelitian selanjutnya, memperhatikan pengelolaan produksi kelapa sawit dengan memperhatikan agar pendapatan masyarakat yang digunakan efektif dan efisien.
2. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan Desa Lampuawa Kecamatan Sukamaju dan memperpanjang tahun penelitian dari penelitian ini, sehingga penelitian selanjutnya dapat menjelaskan pendapatan masyarakat dengan lebih sempurna.

## DAFTAR RUJUKAN

- A.Jauharotun Nafisah, 2018. “Dampak Penyimpangan Mutu Buah Kelapa Sawit Terhadap Penurunan Pendapatan Perusahaan.”
- Ali Imran, 2014. “Analisis Pengaruh Produktivitas Kelapa Sawit Terhadap Pendapatan Masyarakat Di Kecamatan Pante Cereumien” *Skripsi Program Studi Ilmu Ekonomi Dan Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Teuku Umar Meulaboh, Aceh Barat*
- Ambar dwi Septiana, 2017. “Analisis Pendapatan Usahatani Kelapa Sawit Petani Mandiri” *Jurnal Masepi, Vol.2, No.2*
- Aswin Nasution, 2019. “Pengembangan Pinang Sebagai Tanaman Alternatif Dan Pendukung Pendapatan Petani Kelapa Sawit Di Kabupaten Aceh Barat” *Jurnal Bisnis Tani Vol 5, No 1*
- Bayu Putra Pratama, 2016. “Peran Kelompok Tani Dalam Meningkatkan Pendapatan Petani Swadaya Kelapa Sawit Di Desa Bukit Lingkar Kecamatan Batang Cenaku Kabupaten Indragiri Hulu” *Jom Faperta Vol. 3 No. 2*
- Dina Amaluis, 2014. “Pengaruh Biaya Produksi Dan Harga Jual Tandan Buah Segar (Tbs) Kelapa Sawit Terhadap Pendapatan Petani Di Kud Lingkung Aur Ii Kecamatan Pasaman Kabupaten Pasaman Barat”
- Istiti Purwandari, SP,MP 2016. “Pengaruh Perkebunan Kelapa Sawit Terhadap Pendapatan Masyarakat Di Sekitar Perkebunan” *Jurnal Masepi, Vol. 1, No.2*
- Mia Aprilia, 2019. “Pengaruh Biaya Produksi Dan Harga Jual Terhadap Pendapatan Petani Menurut Perspektif Ekonomi Islam “*Skripsi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.*
- Novita Sari, 2018. “Pengaruh Harga, Luas Lahan Dan Biaya Produksi Terhadap Petani Karet Di Kecamatan Betung Kabupaten Banyuasin”*Skripsi Program Studi Ekonomi Dan Bisnis Islam Fakultas Uin Raden Fatah Palembang.*”
- Rina Selva Johan, 2014. “Pengaruh Biaya Produksi Terhadap Pendapatan Petani Di Koperasi Unit Desa (Kud) Palapa Desa Muara Bahan Kecamatan Singingi Hilir Kabupaten Kuantan Singingi” *Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau*
- Salma, 2016. “Peranan Hasil Pertanian Kelapa Sawit Terhadap Peningkatan Ekonomi Masyarakat dalam Perspektif Ekonomi Islam Di Desa Karossa Kecamatan Karossa Kabupaten Mamuju Tengah” *Skripsi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.*

Suyatno, Risza. *Upaya Peningkatan Produktivitas Kelapa Sawit*. Yogyakarta,

Wirdayani Wahab, 2019. “Pengaruh Harga Dan Biaya Terhadap Pendapatan Petani Kelapa Sawit Pada Kud Cinta Damai Di Kecamatan Tapung Hilir” *Volume 10, Nomor 1*

Yudi Triyanto , 2017. “Pengaruh Tingkat Pemupukan Dan Harga Jual Tandan Buah Segar (Tbs) Terhadap Produksi Dan Pendapatan Usaha Tani Kelapa Sawit Rakyat Kabupaten Labuhanbatu” *Jurnal Agroplasma (STIPER) Labuhanbatu, Vol 4 No 2*

Indonews.id

Warta Ekonomi.co.id